



Analisis Perbandingan Standar Audit Internasional (ISA) dengan Standar Audit Indonesia dalam Perspektif Teoretis

Yasmin Darmawan Nusa¹, Yunita Zahra², Fikri Rizki Utama³
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung^{1,2,3}

*Email Korespodensi: yasmindarmawann@gmail.com

Diterima: 15-05-2026 | Disetujui: 23-05-2026 | Diterbitkan: 25-05-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the comparison between International Standards on Auditing (ISA) and Indonesian audit standards from a theoretical perspective, and to examine the implications of harmonizing the two standards on audit quality. The research method used is library research with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from various literature sources, such as books, scientific journals, Public Accountant Professional Standards (SPAP), International Standards on Auditing (ISA), as well as regulations and previous research relevant to the research topic. The analysis was conducted by comparing the basic concepts, audit procedures, and implementation of the two audit standards. The results show that ISA and Indonesian audit standards have the same objective of improving audit quality and the credibility of financial reports, but they differ in their implementation approaches. ISA emphasizes a principle-based and risk-based auditing approach that provides more room for the use of auditor professional judgment, while Indonesian audit standards tend to be more rule-based and procedural. Harmonization of ISA with Indonesian audit standards has a positive impact on increasing transparency, accountability, and the quality of audit results in Indonesia. However, the implementation of this harmonization still faces various challenges, such as limited auditor competence, human resource readiness, and differences in regulatory conditions and organizational culture. Therefore, it is necessary to improve the quality of professional education, auditor training, and strengthen professional oversight to support the optimal implementation of international auditing standards in Indonesia.

Keywords: ISA, Indonesian auditing standards, audit harmonization, audit quality, international auditing..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan International Standards on Auditing (ISA) dengan standar audit Indonesia dalam perspektif teoretis, serta mengkaji implikasi harmonisasi kedua standar tersebut terhadap kualitas audit. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), International Standards on Auditing (ISA), serta peraturan dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan konsep dasar, prosedur audit, dan implementasi kedua standar audit tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISA dan standar audit Indonesia memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan kualitas audit dan kredibilitas laporan keuangan, namun keduanya memiliki perbedaan dalam pendekatan penerapannya. ISA lebih menekankan pendekatan principle-based dan risk-based auditing yang memberikan ruang lebih luas bagi penggunaan

pertimbangan profesional auditor, sedangkan standar audit Indonesia cenderung lebih bersifat rule-based dan prosedural. Harmonisasi ISA dengan standar audit Indonesia memberikan dampak positif terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas hasil audit di Indonesia. Namun, implementasi harmonisasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi auditor, kesiapan sumber daya manusia, serta perbedaan kondisi regulasi dan budaya organisasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pendidikan profesi, pelatihan auditor, dan penguatan pengawasan profesi guna mendukung penerapan standar audit internasional secara optimal di Indonesia.

Kata Kunci: ISA, standar audit Indonesia, harmonisasi audit, kualitas audit, auditing internasional.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nusa, Y. D., Zahra, Y. ., & Utama, F. R. . (2026). Analisis Perbandingan Standar Audit Internasional (ISA) dengan Standar Audit Indonesia dalam Perspektif Teoretis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 616-623. <https://doi.org/10.63822/ny7a9391>

PENDAHULUAN

Audit merupakan salah satu instrumen penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap informasi yang disajikan oleh entitas bisnis maupun lembaga pemerintahan. Dalam era globalisasi ekonomi, kebutuhan akan standar audit yang seragam dan berkualitas semakin meningkat seiring berkembangnya transaksi lintas negara serta keterhubungan pasar keuangan internasional. Standar audit menjadi pedoman utama bagi auditor dalam melaksanakan pemeriksaan secara profesional, independen, dan objektif. Oleh karena itu, keberadaan standar audit yang mampu menyesuaikan perkembangan lingkungan bisnis global menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung kualitas hasil audit.¹

Secara internasional, standar audit yang banyak digunakan adalah International Standards on Auditing (ISA) yang diterbitkan oleh International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). ISA disusun untuk menciptakan keseragaman praktik audit di berbagai negara sehingga kualitas audit dapat diterima secara universal. Standar ini menekankan prinsip profesionalisme auditor, penilaian risiko, pengendalian internal, serta pengumpulan bukti audit yang memadai dan relevan. Dengan adanya ISA, diharapkan auditor di berbagai negara memiliki acuan yang sama dalam menjalankan tugas audit sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan secara global.

Di Indonesia, standar audit yang berlaku disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) melalui Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar audit Indonesia pada dasarnya telah mengadopsi sebagian besar prinsip yang terkandung dalam ISA, namun tetap disesuaikan dengan kondisi hukum, budaya, sistem ekonomi, serta kebutuhan praktik audit nasional. Penyesuaian tersebut dilakukan agar standar audit dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan bisnis Indonesia yang memiliki karakteristik tersendiri. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai perbedaan baik dari sisi terminologi, pendekatan audit, maupun implementasi teknis antara ISA dan standar audit Indonesia.

Perbedaan antara ISA dan standar audit Indonesia menjadi isu yang menarik untuk dikaji, khususnya dalam perspektif teoretis. Kajian teoretis diperlukan untuk memahami landasan konseptual yang melatarbelakangi pembentukan kedua standar tersebut. ISA cenderung dibangun berdasarkan pendekatan principle-based yang memberikan ruang pertimbangan profesional lebih luas bagi auditor, sedangkan standar audit Indonesia masih dipengaruhi oleh pendekatan rule-based yang lebih menekankan kepatuhan terhadap prosedur tertentu. Perbedaan pendekatan ini dapat memengaruhi cara auditor dalam mengambil keputusan, mengevaluasi risiko, serta menentukan prosedur audit yang tepat.

Selain itu, perkembangan dunia bisnis digital dan meningkatnya kompleksitas transaksi keuangan turut menuntut adanya harmonisasi standar audit agar mampu menjawab tantangan modern. Harmonisasi antara ISA dan standar audit Indonesia menjadi penting karena Indonesia merupakan bagian dari komunitas ekonomi global yang memerlukan kepercayaan investor internasional. Penerapan standar audit yang selaras dengan praktik internasional dapat meningkatkan kualitas audit, memperkuat reputasi profesi akuntan publik, serta mendukung integritas pasar keuangan nasional. Namun, harmonisasi tersebut tetap harus mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan regulasi nasional agar tidak menimbulkan kesenjangan dalam implementasi.

¹ Muhammad Istiyansyah Ulman Idris, "AKUNTANSI PENGAUDITAN," *Penerbit Tahta Media*, 2025.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis perbandingan antara ISA dan standar audit Indonesia dalam perspektif teoretis menjadi penting untuk dilakukan guna memahami persamaan, perbedaan, serta relevansi penerapannya dalam praktik audit modern. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai perkembangan standar audit di Indonesia dalam menghadapi dinamika globalisasi, sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam upaya penyempurnaan standar audit nasional. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu auditing, profesi akuntan publik, serta peningkatan kualitas tata kelola keuangan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan profesi, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), International Standards on Auditing (ISA), serta artikel dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk membandingkan konsep, prinsip, dan karakteristik standar audit internasional dengan standar audit Indonesia dalam perspektif teoretis. Melalui metode ini, penulis berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persamaan, perbedaan, serta implikasi penerapan kedua standar audit tersebut dalam praktik auditing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbandingan Konsep Dasar ISA dan Standar Audit Indonesia

International Standards on Auditing (ISA) merupakan seperangkat standar audit internasional yang disusun oleh International Auditing and Assurance Standards Board di bawah naungan International Federation of Accountants untuk menciptakan keseragaman praktik audit di berbagai negara. ISA dirancang sebagai pedoman audit yang dapat diterapkan secara universal dengan menekankan prinsip-prinsip dasar audit, seperti independensi auditor, skeptisisme profesional, penilaian risiko, serta pengumpulan bukti audit yang memadai. Standar ini menggunakan pendekatan *principle-based*, yaitu memberikan kerangka konseptual yang memungkinkan auditor menggunakan pertimbangan profesional (*professional judgment*) dalam menentukan prosedur audit yang sesuai dengan karakteristik entitas yang diaudit. Pendekatan ini dianggap lebih adaptif terhadap perkembangan bisnis global yang semakin kompleks dan dinamis.

Sementara itu, standar audit yang berlaku di Indonesia diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar audit Indonesia pada dasarnya telah mengadopsi ISA sebagai acuan utama dalam penyusunannya, namun tetap mengalami penyesuaian dengan konteks nasional, termasuk sistem hukum, budaya organisasi, dan tingkat kesiapan profesi audit di Indonesia. Dalam implementasinya, standar audit Indonesia cenderung lebih menekankan kepatuhan terhadap prosedur teknis dan dokumentasi audit yang sistematis. Hal ini menunjukkan karakter *rule-based* yang relatif lebih kuat dibandingkan ISA, terutama dalam memastikan auditor mengikuti tahapan audit sesuai pedoman yang telah ditentukan.

Perbedaan mendasar antara ISA dan standar audit Indonesia terletak pada filosofi pengaturan dan fleksibilitas penerapannya. ISA memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada auditor untuk menyesuaikan prosedur audit berdasarkan kondisi dan risiko yang ditemukan selama proses audit berlangsung. Auditor dituntut untuk mampu menilai materialitas, risiko salah saji, dan efektivitas pengendalian internal secara mandiri. Sebaliknya, standar audit Indonesia lebih mengutamakan konsistensi pelaksanaan prosedur agar kualitas audit dapat terjaga secara merata, terutama di tengah perbedaan kapasitas antar kantor akuntan publik di berbagai daerah.

Dari perspektif teoretis, pendekatan *principle-based* dalam ISA didasarkan pada teori profesionalisme yang menempatkan auditor sebagai individu yang memiliki kompetensi, integritas, dan tanggung jawab moral dalam mengambil keputusan audit. Auditor tidak hanya dituntut memahami standar, tetapi juga harus mampu menerapkan penilaian profesional dalam menghadapi situasi yang tidak selalu dapat diatur secara rinci oleh aturan tertulis. Sebaliknya, pendekatan *rule-based* pada standar audit Indonesia lebih dekat dengan teori kepatuhan (*compliance theory*), yang menekankan pentingnya prosedur dan regulasi sebagai alat pengendalian untuk meminimalkan kesalahan dan penyimpangan dalam praktik audit.

Selain itu, perbedaan konsep dasar juga terlihat dalam orientasi terhadap risiko audit. ISA sangat menekankan pendekatan *risk-based auditing*, di mana auditor harus terlebih dahulu mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko-risiko material sebelum menentukan langkah pemeriksaan yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan audit menjadi lebih efisien dan fokus pada area yang memiliki potensi kesalahan terbesar. Di Indonesia, meskipun pendekatan berbasis risiko juga telah diadopsi dalam standar audit terbaru, penerapannya masih berkembang dan sering kali belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan kompetensi auditor, pelatihan, serta kesiapan sistem pendukung audit.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ISA dan standar audit Indonesia memiliki tujuan yang sama, yaitu menjamin kualitas dan kredibilitas hasil audit, namun keduanya dibangun atas pendekatan konseptual yang berbeda. ISA lebih menekankan fleksibilitas, profesionalisme, dan adaptasi terhadap dinamika global, sedangkan standar audit Indonesia lebih menekankan kepatuhan, konsistensi, dan penyesuaian terhadap kondisi nasional. Analisis terhadap perbandingan konsep dasar ini penting untuk memahami arah perkembangan profesi audit di Indonesia, sekaligus menjadi landasan dalam upaya harmonisasi standar audit nasional dengan praktik internasional.

B. Persamaan dan Perbedaan Prosedur Audit dalam ISA dan Standar Audit Indonesia

Prosedur audit merupakan tahapan penting dalam proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Dalam praktik internasional, prosedur audit diatur dalam International Standards on Auditing (ISA) yang diterbitkan oleh International Auditing and Assurance Standards Board, sedangkan di Indonesia prosedur audit diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Kedua standar tersebut pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu memastikan auditor dapat memberikan opini yang objektif dan andal terhadap kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, baik ISA maupun standar audit Indonesia sama-sama menekankan pentingnya independensi, kompetensi, skeptisisme profesional, dan pengumpulan bukti audit yang memadai selama proses audit berlangsung.

Persamaan lainnya terlihat pada tahapan audit yang digunakan oleh kedua standar. ISA maupun standar audit Indonesia mengatur bahwa proses audit dimulai dari tahap perencanaan audit, pemahaman terhadap entitas dan lingkungan bisnis, penilaian risiko salah saji material, pelaksanaan prosedur pengujian, hingga penyusunan laporan audit. Kedua standar juga mewajibkan auditor untuk mendokumentasikan seluruh proses audit sebagai bentuk pertanggungjawaban profesional. Dokumentasi audit menjadi bukti bahwa auditor telah melaksanakan prosedur audit sesuai standar yang berlaku dan menjadi dasar dalam mendukung opini audit yang diberikan.

Meskipun memiliki banyak persamaan, terdapat beberapa perbedaan mendasar dalam penerapan prosedur audit antara ISA dan standar audit Indonesia. ISA lebih menekankan pendekatan berbasis risiko (*risk-based audit approach*), yaitu auditor harus memusatkan perhatian pada area yang memiliki potensi risiko salah saji material paling tinggi. Dalam pendekatan ini, auditor diberikan kebebasan untuk menentukan prosedur audit yang dianggap paling efektif berdasarkan hasil penilaian risiko. Pendekatan tersebut membuat proses audit menjadi lebih fleksibel dan efisien karena prosedur audit dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing entitas.

Sebaliknya, standar audit Indonesia dalam praktiknya masih cenderung menekankan kepatuhan terhadap prosedur audit yang bersifat administratif dan sistematis. Auditor sering kali lebih fokus pada kelengkapan dokumen kerja audit serta pemenuhan tahapan audit secara formal sesuai pedoman yang berlaku. Kondisi ini menyebabkan proses audit di Indonesia terkadang menjadi lebih prosedural dibandingkan analitis. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh tingkat kesiapan profesi auditor, kualitas pengawasan, serta kebutuhan untuk menjaga konsistensi pelaksanaan audit di berbagai kantor akuntan publik yang memiliki kapasitas berbeda-beda.

Perbedaan lainnya juga terlihat dalam penggunaan pertimbangan profesional (*professional judgment*). Dalam ISA, auditor dituntut untuk memiliki kemampuan analisis dan penilaian profesional yang tinggi dalam menentukan jenis, waktu, dan luas prosedur audit. Auditor harus mampu menyesuaikan langkah pemeriksaan terhadap perubahan kondisi bisnis dan kompleksitas transaksi yang terus berkembang. Sementara itu, dalam standar audit Indonesia, penggunaan pertimbangan profesional masih sering dipengaruhi oleh budaya kepatuhan terhadap aturan tertulis sehingga auditor cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan di luar prosedur yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ISA dan standar audit Indonesia memiliki persamaan dalam tujuan, prinsip dasar, dan tahapan umum prosedur audit, namun berbeda dalam pendekatan pelaksanaannya. ISA lebih menekankan fleksibilitas, pendekatan berbasis risiko, dan penggunaan pertimbangan profesional auditor, sedangkan standar audit Indonesia lebih menekankan kepatuhan prosedural dan konsistensi pelaksanaan audit. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa harmonisasi standar audit internasional dengan standar nasional masih memerlukan penyesuaian yang mempertimbangkan kondisi profesi, regulasi, serta lingkungan bisnis di Indonesia agar kualitas audit dapat terus meningkat secara optimal.

C. Implikasi Harmonisasi ISA dan Standar Audit Indonesia terhadap Kualitas Audit

Harmonisasi antara International Standards on Auditing (ISA) dengan standar audit Indonesia merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas praktik audit di Indonesia. ISA yang diterbitkan oleh International Auditing and Assurance Standards Board telah menjadi acuan internasional dalam

pelaksanaan audit laporan keuangan di berbagai negara. Sementara itu, standar audit Indonesia yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia terus mengalami penyesuaian agar sejalan dengan perkembangan standar internasional. Harmonisasi ini dilakukan untuk menciptakan keseragaman kualitas audit, meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap profesi auditor di Indonesia.

Salah satu implikasi utama harmonisasi ISA dan standar audit Indonesia adalah meningkatnya kualitas hasil audit. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip audit internasional, auditor di Indonesia dituntut untuk menerapkan prosedur audit yang lebih sistematis, berbasis risiko, dan berorientasi pada profesionalisme. Pendekatan tersebut memungkinkan auditor untuk lebih fokus dalam mengidentifikasi risiko salah saji material sehingga opini audit yang dihasilkan menjadi lebih andal. Selain itu, penerapan standar internasional juga mendorong auditor untuk meningkatkan skeptisisme profesional dan kualitas dokumentasi audit sebagai bagian dari tanggung jawab profesional mereka.

Harmonisasi standar audit juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan. Dalam era globalisasi ekonomi, investor dan pemangku kepentingan internasional membutuhkan laporan keuangan yang disusun dan diaudit berdasarkan standar yang dapat dipahami secara universal. Dengan adanya keselarasan antara ISA dan standar audit Indonesia, laporan audit yang dihasilkan auditor Indonesia memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi di mata dunia internasional. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor asing terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia dan mendukung perkembangan pasar modal nasional.

Dari perspektif teoretis, harmonisasi ISA dan standar audit Indonesia mencerminkan adanya proses konvergensi profesi akuntansi global. Konvergensi tersebut didasarkan pada teori institusional yang menjelaskan bahwa organisasi dan profesi cenderung menyesuaikan diri dengan standar internasional demi memperoleh legitimasi dan pengakuan global. Dalam konteks audit, harmonisasi standar menjadi bentuk adaptasi profesi auditor Indonesia terhadap tuntutan globalisasi ekonomi dan perkembangan dunia bisnis modern. Dengan demikian, penerapan ISA tidak hanya menjadi kebutuhan teknis, tetapi juga bagian dari upaya memperkuat posisi profesi akuntan publik Indonesia di tingkat internasional.

Meskipun memberikan banyak manfaat, harmonisasi ISA dan standar audit Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia, khususnya kemampuan auditor dalam memahami dan menerapkan pendekatan audit berbasis risiko yang menjadi karakter utama ISA. Tidak semua kantor akuntan publik memiliki kualitas pelatihan dan sumber daya yang sama, sehingga penerapan standar internasional masih belum merata. Selain itu, perbedaan budaya organisasi, sistem hukum, dan tingkat perkembangan ekonomi di Indonesia juga memengaruhi efektivitas penerapan standar audit internasional secara penuh.

Dengan demikian, harmonisasi ISA dan standar audit Indonesia memiliki implikasi yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas audit, transparansi laporan keuangan, dan penguatan profesi auditor di Indonesia. Harmonisasi ini mendorong auditor untuk bekerja lebih profesional, independen, dan adaptif terhadap perkembangan bisnis global. Namun, keberhasilan harmonisasi tidak hanya bergantung pada adopsi standar internasional, melainkan juga pada kesiapan institusi, kualitas pendidikan profesi, serta penguatan kompetensi auditor secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara regulator, organisasi profesi, dan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa harmonisasi standar audit dapat diterapkan secara efektif dan memberikan manfaat optimal bagi dunia audit di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa International Standards on Auditing (ISA) dan standar audit Indonesia memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas audit serta menjamin kredibilitas laporan keuangan. ISA menggunakan pendekatan *principle-based* yang menekankan fleksibilitas dan penggunaan pertimbangan profesional auditor, sedangkan standar audit Indonesia cenderung lebih bersifat *rule-based* dengan penekanan pada kepatuhan prosedural dan dokumentasi audit. Meskipun demikian, standar audit Indonesia pada dasarnya telah mengadopsi sebagian besar prinsip ISA dan terus berkembang menuju harmonisasi dengan standar internasional. Persamaan dan perbedaan tersebut menunjukkan adanya penyesuaian antara kebutuhan praktik audit global dengan kondisi hukum, budaya, dan lingkungan bisnis nasional.

Harmonisasi ISA dan standar audit Indonesia memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas audit, transparansi laporan keuangan, serta kepercayaan publik dan investor terhadap profesi auditor di Indonesia. Penerapan standar internasional mendorong auditor untuk lebih profesional, independen, dan berbasis risiko dalam melaksanakan audit. Namun, proses harmonisasi juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan kompetensi auditor, kesiapan sumber daya manusia, dan perbedaan tingkat kualitas praktik audit di berbagai kantor akuntan publik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan profesi, pelatihan berkelanjutan, serta dukungan regulator dan organisasi profesi agar penerapan harmonisasi standar audit dapat berjalan secara efektif dan optimal dalam meningkatkan kualitas audit di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasta, Lawe, Camallyta Christine, Putri Surya Permatasari, dkk. *Audit Internal: Teori, Konsep, dan Praktik*. Penerbit Salemba, 2024.
- Atmaja, AP Edi. "Legalisasi Standar Internasional: Menertibkan Regulasi Swasta Transnasional dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia: Legalization of International Standards: Regulating Transnational Private Regulations in the Formation of Legislation in Indonesia." *JAPHTN-HAN* 3, no. 2 (2024): 90–94.
- Basri, Husen, Tri Widyastuti, Harnovinsah Harnovinsah, Cris Kuntadi, dan Nurmala Ahmar. "MENAKAR EFEKTIVITAS ISQM: PERSPEKTIF GLOBAL TENTANG MUTU AUDIT DAN TATA KELOLA RISIKO." *REMITTANCE: JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN* 6, no. 2 (2025): 60–64.
- Idris, Muhammad Istiyansyah Ulman. "AKUNTANSI PENGAUDITAN." Penerbit Tahta Media, 2025.
- Putra, Irsan Herlandi. *Auditing 1: Teori, praktik profesional, dan transformasi digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025. Putri, Salsabila, Ananda Salsabila Aulia, Dini Meliana Putri, dkk. "Landasan Standar Akuntansi Mengenai Perbandingan Prinsip Kerangka Konseptual Global Dan Realitas Indonesia." *Journal ANC* 1, no. 3 (2025): 200–215.
- Uli, Rebecca Yolanda Artha, dan Fadhila Rahmah. "Eksplorasi Tantangan Auditor Eksternal di Indonesia: Perspektif Kualitatif." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (2025): 400–408.
- Wiraputra, Jhody, Okta Sari, dan Ridwansyah Ridwansyah. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menurut Standar AAOIFI." *Journal of Islamic Economic Studies* 1, no. 4 (2025): 60–61.